

PENDAMPINGAN KELOMPOK TERNAK DALAM PEMBUATAN MINERAL BLOK HERBAL DI DESA MARENU KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS

Muharram Fajrin, Aisyah Nurmi, Nurainun Harahap

Fakultas Peternakan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Muharram.fajrin@um-tapsel.ac.id

Abstract

This activity has been conducted in February to March 2017 in the village of Marenu sub-district of Aek Nabara Padanglawas District with partners Advanced Livestock Group Jaya with the aim to increase knowledge of the breeder about the processing of feed sheep and lamb weight disorders as well as mineral technology blocks transfer herbs. A special target in this program is producing herbal mineral products to accelerate weight gain local sheep. The product is potentially for patents, publications, appropriate technology, and textbook enrichment and increases the income of local sheep rancher above the UMR. The approach method does include phases: (a) Dissemination of herbal mineral technology program in an effort to overcome the local sheep weight disorders; (b) the preparation of the social preconditions, namely the strengthening of local sheep farmer groups, either group or forum as a media meet and problem solving-problems encountered breeder; (c) mineral technology program execution herbs both technical and nontechnical for the breeder community, supported by related agencies (local government and higher education (Faculty of animal husbandry, Muhammadiyah University of South Tapanuli); (d) Monitoring, evaluation and reporting. The results obtained are very satisfactory known breeders, among others, as follows: 1.) all cattle like the mineral blocks, 2) livestock appetite grew, 3) herding cattle so much faster, 4) livestock quieter moments in free-range, 5). cattle drinking increased and 6) the addition of the weight of the body of livestock.

Keywords: Local Lamb, Mineral Blocks, Appetite, Body Weight.

Abstrak

Kegiatan ini telah dilakukan pada Bulan Februari sampai Maret 2017 di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padanglawas dengan mitra Kelompok Ternak Maju Jaya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peternak tentang pengolahan pakan domba dan gangguan berat badan domba serta transfer teknologi pembuatan mineral blok herbal. Target khusus dalam program ini adalah menghasilkan produk mineral herbal untuk mempercepat kenaikan berat badan domba lokal. Produk tersebut berpotensi untuk paten, publikasi, teknologi tepat guna, dan pengayaan buku ajar dan meningkatkan pendapatan peternak domba lokal di atas UMR. Metode pendekatan yang dilakukan meliputi tahapan : (a) Sosialisasi program teknologi mineral herbal sebagai upaya untuk mengatasi gangguan berat badan domba lokal; (b) Persiapan prakondisi sosial, yakni penguatan kelompok tani domba lokal, baik kelompok maupun forum sebagai media bertemu dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi peternak domba; (c) Pelaksanaan program teknologi mineral herbal baik teknis maupun non teknis bagi masyarakat peternak domba, yang didukung oleh lembaga terkait (Pemda dan Perguruan Tinggi (Fakultas Peternakan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan); (d) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Hasil yang diperoleh diketahui sangat memuaskan peternak, antara lain sebagai berikut : 1). semua ternak menyukai mineral blok herbal, 2) nafsu makan ternak menjadi meningkat, 3). menggembala ternak jadi lebih cepat, 4) ternak lebih tenang saat digembala, 5). minum ternak meningkat dan 6). penambahan bobot badan ternak.

Kata Kunci: Domba Lokal, Mineral Blok Herbal, Nafsu Makan, Bobot Badan.

PENDAHULUAN

Pengembangan domba lokal melalui kerjasama antara Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat peternak domba merupakan upaya untuk memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Pengembangan ekonomi akan mengurangi penjarahan hasil hutan, sehingga kawasan pinggiran hutan tersebut akan tetap merupakan kawasan penyangga (*bufferzone*) yang mempunyai fungsi ekologi, pengatur tata air, pengatur sedimentasi, manfaat pariwisata dan sumber daya hutan lainnya (Mulyono, 2004). Masyarakat peternak domba lokal di Kabupaten Padanglawas (antara lain di Desa Marenu, yang awalnya merupakan daerah transmigrasi dengan pola uji coba ternak domba menghadapi masalah gangguan berat badan domba (Kantor Kecamatan Aek Nabara Barumon, 2012). Domba lokal umur 2-3 tahun yang seharusnya mencapai berat ideal rata-rata 30-40 kg (Harianto, 2012), namun domba lokal tersebut hanya mencapai rata-rata 15-25 kg. Akibatnya pendapatan peternak menurun, curahan tenaga kerja tidak efisien, dan membutuhkan tambahan waktu pemeliharaan agar memperoleh harga jual yang sesuai dengan keadaan pasar (Sarwono, 2009).

Masyarakat peternak domba lokal di Kabupaten Padang lawas tetap mengembangkan domba karena domba tahan terhadap beberapa penyakit, tahan iklim panas, mudah dipelihara, mudah berkembang biak, tahan terhadap pakan kualitas rendah (Retnani, 2011). Masalah gangguan berat badan domba yang menjadi keluhan peternak tersebut dalam jangka panjang jika terus dibiarkan akan mengganggu perekonomian masyarakat peternak domba lokal di pinggiran hutan dan

masyarakat akan kembali merambah hutan. Berpijak pada kenyataan tersebut, maka Fakultas Peternakan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan berkoordinasi dengan Penyuluh WKPP yang bernaung di Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian (BKP3) melakukan kerjasama dengan mitra kelompok tani ternak (terutama yang ternaknya paling banyak yaitu Desa Marenu) dalam program Pembuatan Mineral Blok Herbal untuk Ternak Domba Lokal (PPL Desa Marenu, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Penetapan metode dalam pelaksanaan kegiatan didasarkan pada permasalahan prioritas mitra. Pada umumnya, mitra memiliki permasalahan antara lain yaitu :

- (a)Peternak domba lokal belum memahami teknologi pembuatan Mineral Blok Herbal sehingga domba lokal umur 2-3 tahun yang seharusnya mencapai berat ideal rata-rata 30 kg, tetapi domba lokal tersebut hanya mencapai berat rata-rata 15 kg. Akibatnya pendapatan peternak menurun, curahan tenaga kerja tidak efisien dan membutuhkan tambahan waktu pemeliharaan agar memperoleh harga jual yang sesuai dengan keadaan pasar.
- (b)Terbatasnya pengetahuan peternak tentang teknologi Mineral Blok Herbal untuk pakan ternak domba lokal yang berfungsi mempercepat pertambahan berat badan domba lokal.

Sehingga metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra program adalah meliputi beberapa tahapan :

- (1)Sosialisasi program teknologi Mineral Blok Herbal sebagai upaya

- untuk mengatasi gangguan berat badan domba lokal.
- (2) Persiapan prakondisi sosial, yakni penguatan kelompok tani domba lokal, baik kelompok maupun forum sebagai media bertemu dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi peternak domba lokal.
 - (3) Pelaksanaan program teknologi Mineral Blok Herbal baik teknis maupun nonteknis bagi masyarakat peternak domba lokal, yang didukung oleh lembaga terkait Pemda dan Perguruan Tinggi (Fakultas Peternakan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan).
 - (4) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian Fakultas Peternakan kepada Kelompok Ternak Maju Jaya telah dilakukan mulai dari tahap sosialisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tahapan ini telah berlangsung selama 2 bulan dengan rinci pada tabel 1. Selama kegiatan berlangsung dapat disampaikan bahwa situasinya berjalan dengan aman, tertib dan sesuai dengan yang diharapkan bersama. Mulai dari awal kegiatan hingga berlangsungnya diskusi antara tim pengabdian dengan peserta berlangsung dalam suasana hangat dan kekeluargaan.



Gambar 1: Antusias Peserta selama Kegiatan

Peran aktif semua pihak ketika diskusi menjadikan transfer informasi lebih mudah dipahami oleh peserta dan tim. Menjelaskan kembali gambaran umum kegiatan kepada para peserta, membawa pemikiran dan pemahaman pada titik yang sama. Sehingga selama kegiatan berlangsung, tampak peran yang aktif dari peserta untuk saling berbagi informasi. Pada teknis pelaksanaan demo pembuatan mineral blok herbal secara langsung, antusias yang tinggi juga ditunjukkan oleh peserta. Diskusi aktif yang berlangsung saat pembuatan mineral blok herbal juga mengindikasikan keseriusan peserta mengikuti kegiatan ini.

Tahap Evaluasi Program

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan, maka tahap monitoring dan evaluasi haruslah dilakukan. Berselang 10 hari setelah pelaksanaan kegiatan IbM tepatnya pada 28 Februari 2017 telah dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Mineral blok herbal yang dibuat sebelumnya telah diberikan oleh masing-masing peternak. Untuk mengetahui informasi pemberian mineral blok herbal tersebut, dilakukan wawancara langsung dan dapat diketahui beberapa informasi sebagai berikut :



Gambar 2: Keterlibatan Peserta

Tabel 1: Rinci Tahap Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Februari				Maret				Keterangan
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	Sosialisasi program mineral herbal untuk pakan ternak domba lokal	■	■							Koordinasi dengan PPL dan Ketua Kelompok 18 Februari 2017
2	Pelaksanaan program teknologi feed supplement untuk pakan ternak domba local.			■						
3	Monitoring				■	■				28 Februari 2017 dan 4 Maret 2017
4	Evaluasi					■	■			
5	Pelaporan							■		Koordinasi Tim

Untuk mengetahui informasi pemberian mineral blok herbal tersebut, diadakan wawancara langsung dan dapat diketahui beberapa informasi sebagai berikut :

- (1) Semua ternak menyukai mineral blok herbal
- (2) Nafsu makan ternak menjadi meningkat
- (3) Menggembala ternak jadi lebih cepat
- (4) Ternak lebih tenang saat digembala
- (5) Minum ternak meningkat
- (6) Penambahan bobot badan ternak

Kendala dan Tindak Lanjut

Informasi lain yang diperoleh tim IBM dari anggota kelompok saat monitoring berlangsung juga berupa

kendala yang dihadapi peternak dalam pemberian mineral blok herbal kepada ternak. Berikut dijelaskan dalam bentuk tabel tentang kendala dan tindak lanjut yang diberikan oleh tim IbM.

Berdasarkan informasi, kendala yang paling berat adalah tentang kecenderungan konsumen untuk membeli ternak yang memiliki tanduk. Perilaku ini akan menurunkan semangat peternak itu sendiri untuk menerapkan pemberian mineral blok herbal kepada ternaknya. Mereka mengatakan “untuk apa mengeluarkan modal membuat mineral blok sebagai pelengkap kebutuhan ternak jika pembeli tidak memperlmasalahkan bobot badan ternak yang akan dibeli”.

Tabel 2: Kendala dan Tindak Lanjut Pelaksanaan IbM

No	Kendala	Tindak Lanjut
1.	Mineral blok herbal mudah hancur	Penambahan semen sampai 11 %
2.	Jenis mineral blok gantung sering jatuh	Modifikasi pada sisi kandang secara permanen untuk tempat mineral
3.	Ketersediaan bahan mineral blok jauh dari lokasi	<ul style="list-style-type: none"> • PPL menyediakan stok untuk dijual kepada peternak • Menyarankan agar toko pertanian menjual mineral kemasan (B12).
4.	Pola pikir konsumen yang membeli ternak berprioritas pada ada tidaknya tanduk dari ternak yang akan dibeli	Peningkatan pemahaman pada masyarakat dan peternak bahwa nilai ekonomi ternak berada pada berat daging yang dihasilkan sehingga dilakukan MoU agar kerjasama tetap terjalin.

Memang untuk peternak sudah menyadari dan sependapat bahwa nilai ekonomi yang bisa diperoleh dari beternak ada pada bobot badan ternak yang akan dijual. Tetapi kenyataan dimasyarakat “pengaruh adat-istiadat” masih begitu kental sehingga ketika mereka membeli ternak (domba/kambing) untuk berbagai acara dan kegiatan mengutamakan harus yang bertanduk tanpa memperhatikan berat bobot badannya.



Gambar 3. Penandatanganan MoU dengan Kelompok Tani Ternak

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, antara lain sebagai berikut : 1). semua ternak menyukai mineral blok herbal, 2) nafsu makan ternak menjadi meningkat, 3). menggembala ternak jadi lebih cepat, 4) ternak lebih tenang saat digembala, 5). minum ternak meningkat dan 6). penambahan bobot badan ternak dan 7) melaksanakan MoU dan kegiatan lanjutan agar peningkatan pemahaman masyarakat dan peternak bahwa nilai ekonomi ternak berada pada berat daging.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang telah memberikan Dana Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariato, B. dkk. 2012. Penggemukan Domba. PT agromedia Pustaka. Jakarta.
- Kantor Kecamatan Aek Nabara Barumon. 2012. *Laporan Tahunan Kecamatan*. Kabupaten Padanglawas.
- Mulyono, S. 2004. Teknik Pembibitan Kambing dan Domba. Penebar Swadaya. Depok.
- Retnani, Y. 2011. Proses Produksi Pakan Ternak. 2011. Bogor.
- PPL Desa Marenu. 2017. Rencana Kerja Penyuluh Pertanian. WKPP Desa Marenu. Kecamatan Aek Nabara Barumon.
- Sarwono, B. 2009. Penggemukan Kambing Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.